

# PENERAPAN METODE *PROCESS COSTING SYSTEM* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. CONBLOC INDONESIA SURYA

Christian Ray Wensen<sup>1</sup>  
Hendrik Manossoh<sup>2</sup>  
Sherly Pinatik<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email : [wensen\\_christian@yahoo.com](mailto:wensen_christian@yahoo.com)

## ABSTRACT

*Process costing is a system of pricing of basic products used in industrial production that organizes activities for a specific product based on an ongoing basis without specific demands from certain customers. Basic principles of process costing that accrue costs of operations or a specific department for one full period (monthly, quarterly, annually) and then dividing by the number of units produced during the period. This study aimed to quantify the cost of production by using the method of process costing at PT. Conbloc Indonesia Surya. Methods of data analysis used this research is descriptive qualitative research method, where the study was conducted by collecting data company, and analyze the collected data and provide particulars faced. Authors collected data were interviews and documentation. Based on the results of the study showed that the cost allocation made by PT. Conbloc Indonesia Surya yet remained, should the cost of water input into the cost of raw materials instead of factory overhead costs.*

**Keywords:** *process costing, cost, cost of goods sold*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperluas perusahaan. Sehingga bagi seorang pimpinan akan terus meningkatkan laba yang akan diperoleh, karena jumlah yang dihasilkan dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan perusahaan dan juga sebagai gambaran keberhasilan seorang pemimpin dalam manajemen perusahaan. Laba dapat diperoleh apabila perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Persaingan ini selain dari mutu yang dihasilkan, juga persaingan dalam menentukan harga jual. Konsumen biasanya akan mencari produk dengan harga yang wajar dengan kualitas yang tinggi.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan industri, karena selama proses masukan (bahan mentah) menjadi keluaran (bahan jadi) begitu banyak biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, misalnya : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik tidak langsung. Biaya-biaya tersebut harus diperhitungkan untuk menentukan besarnya biaya produksi untuk memproduksi suatu jenis produk pada unit tertentu, atau dapat dikatakan untuk penentuan harga pokok produksi pada suatu produk yang diproduksi. Dalam kebanyakan bisnis manufaktur, biaya produksi dipertanggungjawabkan menggunakan salah satu dari dua jenis sistem akumulasi biaya, yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing system*) dan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing system*). Tujuan penting dari sistem dari perhitungan biaya manapun adalah untuk menentukan biaya dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sodikin (2015 : 69), Metode penentuan biaya proses adalah metode pengumpulan biaya produk berdasar proses. Metode ini digunakan oleh perusahaan pemanfakturan yang membuat produk massa. Perusahaan-perusahaan yang membuat bumbu masak, minyak kelapa sawit, dan kertas adalah contoh-contoh perusahaan yang menggunakan metode penentuan biaya proses.

PT. Conbloc Indonesia Surya adalah salah satu anak perusahaan *Conbloc Grup*, yang berada di Sulawesi Utara dan merupakan perusahaan yang mengembangkan usahanya dalam kategori industri bahan bangunan, perusahaan ini menghasilkan produk berupa paving dan beberapa produk lainnya, namun paving merupakan *main product* diantara produk lainnya. Perusahaan semaksimal mungkin mempertahankan kualitas dalam hal memproduksi produk. Namun, perusahaan terkadang melakukan sedikit kesalahan dalam jumlah kapasitas produksi demi menggapai laba maksimum dalam satu periode. Berdasarkan analisis awal yang dilakukan, perusahaan ini masih belum mengetahui secara tepat dalam pengalokasian biaya, masih banyak yang perlu diperhatikan dalam mengalokasikan biaya, karena akan berpengaruh dalam menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing* dan membandingkan perhitungan yang dilakukan pada PT. Conbloc Indonesia Surya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Akuntansi

Akuntansi memiliki peranan yang sangat besar sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Bagi dunia usaha, akuntansi sangat dibutuhkan untuk membantu melancarkan tugas manajemen, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan. Oleh sebab itu akuntansi banyak dipelajari oleh para usahawan.

Definisi akuntansi menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

Hornigren (2013 : 4) mengungkapkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah system informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat keputusan (Oentoe, 2013)

Sujarweni (2015 : 1), akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu.

## **Akuntansi Biaya**

Akuntansi yang kegiatannya bertujuan menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya. Surjadi (2013 : 1), akuntansi biaya (cost accounting) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya.

## **Konsep Biaya**

Biaya merupakan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu atau pengukuran aktiva bersih akibat digunakannya jasa-jasa ekonomis untuk menciptakan pendapatan pada saat ini atau masa mendatang. Umumnya biaya dihubungkan dengan jenis-jenis organisasi, yaitu organisasi bisnis, organisasi non bisnis, perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Jenis biaya yang terjadi dan cara pengelompokkannya tergantung pada jenis organisasinya (Tulende, 2014). Hongren,dkk.(2013 : 18), biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang dan jasa. Biaya yang dibebankan pada produk membantu keputusan penetapan harga dan untuk menganalisis bagaimana tingkat profitabilitas produk yang berbeda.

## **Biaya Produksi**

Sodikin (2015 : 23), Biaya produk adalah biaya untuk memperoleh atau membuat barang atau produk. Biaya ini dipertemukan (ditandingkan) dengan pendapatan pada periode penjualan produk. Biaya produk pada perusahaan manufaktur adalah biaya baik langsung maupun taklangsung yang dikeluarkan untuk membuat barang atau produk pada perusahaan dagang, biaya produk terdiri atas biaya untuk memperoleh barang dagang, yang meliputi, antara lain, harga beli dan biaya pengangkutan. Biaya produk baik pada perusahaan dagang maupun pada perusahaan pamanfakturan disebut juga *inventoriabile cost*, artinya biaya yang dapat diletakan kepada persediaan (*inventory*).

## **Harga Pokok Produksi**

Menurut Hansen & Mowen (2010 : 162), harga pokok produksi adalah biaya dari bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada produk dengan penelusuran langsung dengan dibebankan biaya overhead pabrik secara spesifik menggunakan penelusuran penggerak aktivitas tingkat unit dan alokasi. Pembebanan harga pokok produksi adalah pembebanan unrur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses (Malue, 2013).

## **Harga Pokok Proses**

Samryn (2012 : 116), harga pokok proses adalah suatu sistem penetapan harga pokok produk yang digunakan dalam industri yang menyelenggarakan kegiatan produksi untuk suatu produk tertentu secara berkelanjutan tanpa berdasarkan permintaan yang spesifik dari pelanggan tertentu. Sebagai akuntansi untuk perusahaan industri, antara harga pokok pesanan dengan harga pokok proses pada dasarnya memiliki banyak perseamaan. *Pertama* dilihat dari tujuan dasarnya, kedua sistem produksi sama-sama membebaskan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pada produk dalam suatu mekanisme perhitungan harga pokok per unit produk. *Kedua*, kedua sistem menggunakan dasar akun pabrikasi yang sama, sebagai media pencatatan dan pengumpulan data biayanya. Arus fisik produksinya sama-sama melibatkan *overhead* pabrik, bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. *Ketiga*, arus fisik dan biaya dalam akun pabrikasi pada dasarnya sama pada kedua sistem tersebut.

## **Penelitian Terdahulu**

Dewi Amorita (2011) dengan judul Analisis Penerapan Metode *Process Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir Sistem Dingin PT Alkarin Mariendal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan *process costing system* dalam penentuan harga pokok produksi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Metode yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pengalokasian biaya-biaya masih belum sesuai dikarenakan masih adanya biaya yang tidak dimasukkan dalam harga pokok produksi. sehingga harga pokok produksi menjadi lebih kecil, Dimana biaya-biaya tersebut dimasukkan kedalam beban operasional.

Helmina Batubara (2013) dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan perbandingan dengan metode *full costing* yang dilakukan perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penulis menemukan memasukkan semua biaya kedalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya administrasi, hal ini menyebabkan penentuan harga pokok produksi jadi lebih tinggi dan berdampak terhadap penentuan harga jual.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Jenis penelitian dilakukan langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan data yang terkumpul berupa visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan informasi biaya-biaya perusahaan PT. Conbloc Indonesia Surya.

### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Conbloc Indonesia Surya yang berlokasi di jln. Raya Manado-Bitung, Lingkungan V, Kelurahan Manembo-nembo bawah, Kecamatan Matuari, Kota Bitung. Waktu penelitian adalah dalam waktu dua bulan, yaitu dari bulan Februari hingga bulan maret 2016.

### **Prosedur Penelitian**

Tahap penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Survey Pendahuluan  
Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah PT. Conbloc Indonesia Surya yang merupakan jenis usaha dalam kategori industri bahan bangunan, perusahaan ini menghasilkan produk berupa paving. Setelah menentukan objek yang akan digunakan, selanjutnya mengidentifikasi gambaran umum perusahaan.
2. Identifikasi Masalah  
Mengidentifikasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Kemudian menentukan judul penelitian yang sesuai.
3. Pengumpulan Data  
Pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya.
4. Analisis Data  
Setelah memperoleh data yang diperlukan, penulis menganalisa data-data yang telah dikumpulkan dan mengolah data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Penarikan Kesimpulan  
Setelah melakukan penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan atas hasil dari analisa dan interpretasi data yang dilengkapi dengan saran-saran.

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data primer dari para pihak yang dijadikan informan peneliti. Teknik wawancara dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisi pokok-pokok pertanyaan untuk diajukan kepada perusahaan.
2. Dokumentasi, yaitu melalui pengambilan data-data dari catatan dan dokumen yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Catatan dan dokumen tersebut berupa laporan keuangan bulanan perusahaan PT. Conbloc Indonesia Surya.

## **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal penelitian. Metode ini merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menguraikan, membandingkan memberikan gambaran perusahaan dan menerangkan suatu data kemudian dianalisis sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada.

# **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada awal dekade 1970, yaitu pada tahun 1974, Conbloc didirikan di Jakarta. Merupakan perusahaan yang merintis serta memperkenalkan produk paving beton untuk konstruksi jalan yang dapat dipakai sebagai alternatif perkerasan jalan dengan tingkat pemeliharaan lebih mudah serta biaya lebih kecil. Selama beberapa dekade, Conbloc telah berkembang menjadi group usaha terpadu yang secara struktural operasional didukung oleh tim kerja profesional serta sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman. Dedikasi tinggi serta memelihara komitmen di dalam badan manajemen merupakan hal yang harus tetap dilakukan. Tanpa hal itu tidaklah mungkin kami dapat bertahan di dalam persaingan usaha. Sejauh ini, Conbloc telah menjadi perintis sekaligus telah berada pada posisi terdepan dalam dunia usaha manufaktur paving beton dan produk beton lain. Hingga saat ini, satu hal yang tidak akan berubah dari citra Conbloc adalah upaya dan langkah inovatif dalam konsep dan desain bagi perkembangan teknologi perkerasan jalan, paving dan produk beton lainnya. Walaupun demikian, semua ini tanpa mengabaikan kepuasan pelanggan dan selalu berusaha memelihara hubungan baik dengan mitra usaha. Sebagai cabang dari perusahaan manufaktur yang mempunyai sertifikat ISO 9001:2000 untuk system manajemen mutu, PT. Conbloc Indonesia Surya didirikan pada bulan Juni 2004 di Bitung, Sulawesi Utara. Selain manajemen dan sumber daya yang solid, kelengkapan bidang usaha ini didukung oleh mesin penghasil paving beton yang berteknologi tinggi. Kami membuat produk beton pracetak dengan kualitas terbaik serta telah teruji dengan seksama di bawah pengawasan team yang berpengalaman. Oleh karenanya kualitas produk beton yang kami hasilkan merupakan produk beton dengan kualitas baik dan terjamin.

## **Hasil Penelitian**

### **Biaya Produksi Pada PT. Conbloc Indonesia Surya**

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh di perusahaan, maka yang menjadi biaya produksi pada PT. Conbloc Indonesia Surya terbagi atas tiga, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

#### **1. Biaya bahan baku**

Bahan baku merupakan bahan yang tercampur langsung pada produk jadi yang akan dihasilkan. Bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan sebuah paving pada PT. Conbloc Indonesia Surya adalah semen, pasir halus, pasir kasar (gros), abu batu dan split 10/5. Berikut merupakan penyajian langsung yang ditampilkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1**  
**Biaya Bahan Baku Untuk Memproduksi Paving Bulan November 2015**  
**Dalam (Rp) Untuk 559.000 buah paving**

No	Jenis bahan baku	Jumlah	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
1	Semen	4.800 sak	58.000	278.400.000
2	Pasir halus	24 dam	180.000	4.320.000
3	Pasir kasar	120 dam	140.000	16.800.000
4	Abu batu	72 dam	1.050.000	75.600.000
5	Split 10/5	50 dam	875.000	42.000.000
<b>TOTAL</b>				<b>417.120.000</b>

Sumber: PT. Conbloc Indonesia Surya (2015)

Seperti yang dapat dilihat ditabel 4.1, perusahaan mengeluarkan Rp. 417.120.000 untuk total biaya bahan baku dalam satu bulan pembuatan paving. Lebih jelasnya, PT. Conbloc Indonesia Surya menggunakan 16 kapsul semen untuk setiap bulan ( 1 kapsul terdiri dari 300 sak semen) jadi 16 kapsul semen terdiri dari 4.800 sak semen dengan harga satuan Rp. 58.000, 24 dam pasir halus per bulan dengan harga satuan Rp. 180.000, 120 dam pasir kasar untuk penggunaan setiap bulan dengan harga satuan Rp. 140.000, abu batu 72 dam per bulan dengan harga satuan Rp. 1.050.000, serta split (ukuran 10/5) 50 dam per bulan dengan harga satuan Rp. 875.000.

## 2. Biaya tenaga kerja langsung

Yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi untuk sehari-harinya, yaitu pekerja pabrik. Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja langsung dimasukkan sebagai bagian dari biaya produk yang membentuk harga pokok produksi.

Pemberian gaji karyawan pada PT. Conbloc Indonesia Surya ditentukan berdasarkan jabatan masing-masing serta lamanya bekerja. Pemberian gaji secara bulanan. Jumlah karyawan tenaga kerja langsung dalam proses produksi paving berjumlah 26 orang.

Berikut adalah ketentuan mengenai biaya tenaga kerja langsung pada PT. Conbloc Indonesia Surya.

- a. Gaji pokok untuk tenaga kerja langsung Rp. 86.000 per hari.
- b. Tunjangan-tunjangan yang diberikan untuk setiap karyawan adalah sebagai berikut.
  - 1) Tunjangan asuransi sebesar Rp. 35.000 per bulan.
  - 2) Tunjangan transportasi dan makan sebesar Rp. 20.000 per hari.

Sehingga dapat dihitung biaya tenaga kerja langsung pada PT. Conbloc Indonesia Surya untuk bulan November 2015 adalah sebagai berikut.

Biaya tenaga kerja langsung (26 orang)

a. Gaji pokok @Rp. 86.000 (25 hari)	Rp. 86.000 x 26 orang x 25 hari	Rp. 55.900.000
b. Tunjangan asuransi	Rp. 35.000 x 26 orang	Rp. 910.000
c. Tunjangan transportasi dan makan	Rp. 20.000 x 26 orang x 25 hari	<u>Rp. 13.000.000</u>
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 69.810.000</b>

## 3. Biaya overhead pabrik

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tentunya ini merupakan salah satu biaya yang tidak dapat dipisahkan ketika proses produksi. Pada PT. Conbloc Indonesia Surya adapula biaya-biaya yang dapat dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya minyak dan oli, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya listrik maupun biaya telepon dan masih ada beberapa yang lain. Biaya overhead ini sulit untuk diidentifikasi maka harus dapat dianalisa sebaik mungkin oleh perusahaan sesuai dengan informasi-informasi yang ada. Berikut merupakan penyajian langsung yang ditampilkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2**  
**Biaya Overhead Pabrik Untuk Memproduksi Paving Bulan November 2015 Dalam (Rp) Untuk 559.000 buah paving**

No	Jenis biaya overhed	Total harga (Rp)
1	Biaya tenaga kerja tidak langsung	30,750,000
2	Biaya perlengkapan pabrik	10,800,000
3	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	5,000,000
4	Penyusutan gedung	7,500,000
5	Penyusutan mesin	7,500,000
6	Listrik dan telepon	5,500,000
7	Biaya operasional	126,576,000
<b>TOTAL</b>		<b>193,626,000</b>

Sumber: PT. Conbloc Indonesia Surya (2015)

Seperti yang dapat dilihat ditabel 4.2, perusahaan mengeluarkan Rp. 193.626.000 untuk total biaya overhead pabrik dalam satu bulan pembuatan paving, untuk biaya operasional perusahaan menggunakan 6 unit mobil dan truk yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu 3 unit mobil dan truk dipakai untuk mengangkut material seperti pasir dan split, dan 3 unit mobil dan truk dipakai untuk membawa pesanan paving yang sudah selesai dicetak kepada konsumen, yang termasuk biaya operasional adalah membayar upah sopir, upah kenek, dan bahan bakar minyak. Cara perhitungannya yaitu setiap mobil dalam satu hari mengangkut material maupun mengantar paving kepada konsumen sebanyak 3 kali (tiga ret), jadi total dalam satu hari 6 unit mobil dan truk melakukan tugasnya sebanyak 18 kali.

### Penetapan Harga Pokok Produksi

Setelah setiap elemen-elemen biaya yang timbul dari jumlah yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok paving yang dihasilkan perusahaan, maka berikut akan disajikan metode perhitungan yang diterapkan perusahaan dengan menggunakan metode *variable costing* dalam laporan harga pokok produksi paving. Laporan perhitungan harga pokok produksi paving bulan November 2015.

Biaya bahan baku	417.120.000
Biaya tenaga kerja langsung	69.810.000
Biaya overhead pabrik	<u>193.626.000 +</u>
Total biaya produksi	680.556.000

Jadi, harga pokok per unit adalah :  $HPP = 680.556.000 / 559.000 = Rp. 1.217,452$  yang dibulatkan menjadi Rp. 1.250 / buah

### Penetapan Harga Jual Paving

Seperti yang diketahui harga jual atau *selling price* merupakan harga yang dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambahkan dengan laba yang diharapkan. Untuk menetapkan harga jual produk ada beberapa hal yang harus diketahui mengenai presentase keuntungan yang diharapkan sehingga pemecahan dalam menetapkan keuntungan yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah, karena dengan presentase keuntungan yang terlalu tinggi akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena dapat membuat konsumen beralih pada perusahaan lain yang sejenis, namun jika terlalu rendah maka laba yang akan diperoleh tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini perusahaan menetapkan laba sebesar 40% dari total biaya per unit. Pada PT. Conbloc Indonesia Surya, dalam menetapkan harga jual menggunakan formula sebagai berikut.

#### **Harga Jual = Total Biaya per Unit + Laba Yang Diharapkan**

Berdasarkan informasi harga pokok produk yang diperoleh dari perusahaan maka perhitungan harga jual paving pada PT. Conbloc Indonesia Surya dapat dihitung sebagai berikut.

Biaya pe unit =  $680.556.000 / 559.000 = Rp. 1.217.452$  yang dibulatkan menjadi Rp. 1.250 / buah.  
 Laba yang diharapkan  $40\% \times Rp. 1.250 = Rp. 500$   
 Harga jual per unit =  $1.250 + Rp. 500 = Rp. 1.750$

## Pembahasan

### Penerapan Metode Process Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi

Perusahaan ini menghitung harga pokok produksi berdasarkan biaya-biaya yang benar terjadi dan dihitung pada akhir periode. Penentuan harga pokok produksi pada PT. Conbloc Indonesia Surya adalah dengan metode process Costing, dimana harga pokok per unit diperoleh dengan membagi semua biaya produksi dengan jumlah unit produksi.

Berdasarkan data pada perusahaan, untuk harga pokok produksi per unit perusahaan membagi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi paving dengan jumlah paving yang diproduksi.

Pada bulan November 2015, perusahaan membuat paving sebanyak 559.000 unit paving (13.000 m<sup>3</sup>), pada akhir November produk selesai yang ditransfer ke gudang sebanyak 473.000 unit paving (11.000 m<sup>3</sup>), sedangkan yang 86.000 unit paving (2000 m<sup>3</sup>) masih dalam proses dengan tingkat penyerapan biaya bahan baku 100%, biaya tenaga kerja 75%, dan biaya overhead pabrik 80%. Keterangan (1m<sup>3</sup> = 43 buah paving) Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dilihat perhitungan harga pokok produksi pada table 4.3.

**Tabel 4.3 Laporan Biaya Produksi Bulan November 2015**

PT. Conbloc Indonesia Surya		
Laporan Biaya Produksi		
Untuk bulan November 2015		
<u>Skedul Kuantitas</u>		
Produk masuk proses		<u>559.000 unit</u>
Produk selesai	473.000 unit	
Produk dalam proses (100% Bahan baku, 75% Tenaga kerja, 80% BOP)	<u>86.000 unit</u>	<u>559.000 unit</u>
<u>Biaya Dibebankan</u>		
Elemen Biaya	<u>Total Biaya</u>	<u>Biaya Per Unit</u>
Bahan Baku	Rp. 417.120.000	Rp. 746,189
Tenaga Kerja	Rp. 69.810.000	Rp. 129,879
Overhaed Pabrik	<u>Rp. 193.626.000</u>	<u>Rp. 357,375</u>
<b>Total biaya yang harus dipertanggungjawabkan</b>	<b>Rp. 680.556.000</b>	Rp. 1.233,443
<u>Pertanggungjawaban Biaya</u>		
Biaya produk selesai (473.000 x 1.233,443)		Rp. 583.413.809
Produk dalam proses:		
Bahan baku (86.000 x 100% x 746,189)	Rp. 64.172.254	
Tenaga kerja (86.000 x 75% x 129,879)	Rp. 8.377.196	
Overhead pabrik (86.000 x 80% x 357,375)	<u>Rp. 24.587.400</u>	<u>Rp. 97.136.850</u>
<b>Total biaya yang dipertanggungjawabkan</b>		<b>Rp. 680.556.000</b>
Perhitungan Tambahan:		
Unit ekuivalen:	Bahan baku = 473.000 + (86.000 x 100%) = 559.000	
	Tenaga kerja = 473.000 + (86.000 x 75%) = 537.500	
	Overhead pabrik = 473.000 + (86.000 x 80%) = 541.800	
Biaya per unit:	Bahan baku = Rp. 417.120.000 : 559.000 = Rp. 746,189	
	Tenaga kerja = Rp. 69.810.000 : 537.500 = Rp. 129,879	
	Overhead pabrik = Rp. 193.626.000 : 541.800 = Rp. 357,375	

Sumber: PT. Conbloc Indonesia Surya (2015)

Sesuai perhitungan metode *proses costing* dalam penentuan harga pokok produksi dalam PT. Conbloc Indonesia Surya dapat dilihat bahwa total biaya bahan baku yang dibebankan pruduk dalam proses adalah Rp. 64.172.254, didapat dari jumlah unit produksi produk dalam proses dikali dengan total presentase atau tingkat penyerapan yang dibebankan dikali dengan biaya per unit. Sedangkan biaya tenaga kerja produk dalam proses adalah Rp. 8.377.196, dan biaya overhead pabrik produk dalam proses adalah Rp. 24.587.400.



Maka total biaya produksi produk dalam proses adalah sebesar Rp. 97.136.850, didapat dari jumlah biaya bahan baku dalam proses ditambah biaya tenaga kerja langsung dalam proses ditambah dengan biaya overhead pabrik dalam proses.

Setelah menghitung biaya produksi produk dalam proses, kita menentukan biaya per unit dengan menggunakan perhitungan metode *process costing*, sebelum menentukan biaya per unit dilakukan terlebih dahulu perhitungan tambahan yaitu unit ekuivalen produksi. Untuk unit ekuivalen produksi biaya bahan baku adalah produk selesai (473.000 unit) ditambah dengan hasil dari produk dalam proses (86.000 unit) dikali dengan tingkat penyelesaian bahan baku (100%). Jadi hasil perhitungan unit ekuivalen produksi bahan baku adalah 559.000 unit. Sedangkan unit ekuivalen produksi tenaga kerja adalah 537.500 unit, dan unit ekuivalen overhead pabrik adalah 541.800 unit. Setelah menentukan unit ekuivalen pada setiap elemen biaya, kita menghitung biaya per unit pada setiap elemen biaya. Biaya per unit bahan baku adalah total biaya bahan baku (Rp. 417.120.000) dibagi dengan unit ekuivalen biaya bahan baku (559.000 unit). Jadi hasil perhitungan biaya per unit pada bahan baku adalah Rp. 746,189. Sedangkan biaya per unit tenaga kerja adalah Rp. 129,879, dan biaya per unit overhead pabrik adalah Rp. 357,375.

Maka total biaya per unit adalah sebesar Rp. 1.233,443, didapat dari jumlah biaya per unit bahan baku ditambah biaya per unit tenaga kerja ditambah biaya per unit overhead pabrik.

Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis dari perusahaan maka biaya produksi yang termasuk dalam harga pokok produksi dengan metode *process costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

a. Biaya bahan baku

Menurut perhitungan perusahaan biaya air dimasukkan dalam biaya overhead pabrik bukan dalam biaya bahan baku.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung telah sesuai dialokasikan dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *process costing*, yang terdiri dari gaji pokok, tunjangan asuransi, tunjangan transport dan uang makan, dimana tenaga kerja langsung tersebut adalah karyawan-karyawan yang langsung terlibat dalam proses produksi paving.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik telah sesuai dialokasikan dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *process costing*, yang terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya perlengkapan pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, penyusutan gedung, penyusutan mesin, listrik dan telepon, biaya operasional.

### **Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing* dan Metode *Process Costing***

Setelah menghitung harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses (*process costing*), dapat dibandingkan dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. Conbloc Indonesia Surya yaitu metode *variabel costing*. Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua metode tersebut.

Persamaan dari metode *variabel costing* dan *process costing* yaitu sama-sama bertujuan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik ke produk dan mekanisme menentukan harga pokok perunit.

Perbedaannya yaitu cara perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi. Jika menghitung harga pokok perunit dengan menggunakan perhitungan metode *variabel costing* yaitu menjumlahkan seluaruh biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik) kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi pada periode tersebut. Sedangkan menggunakan perhitungan metode harga pokok proses (*process costing*) berbeda dengan metode *variabel costing* dimana metode sebelumnya menghitung harga pokok perunit menjumlahkan biaya produksi kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi tanpa memandang produk dalam proses atau produk yang belum selesai diproduksi. Jika menghitung dengan menggunakan metode *process costing* seluruh biaya tidak langsung dibagi dengan jumlah unit produk yang akan diproduksi, karena akan ada produk selesai dan produk dalam proses. Metode ini menggunakan perhitungan tambahan (unit ekuivalen), unit ekuivalen adalah penyetaraan produk dalam proses tersebut menjadi produk jadi.

Unit ekuivalen produksi = Produk selesai + (Produk dalam proses x Tingkat penyelesaian

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari penelitian mengenai penerapan metode *process costing* dalam penentuan harga pokok produksi yang disajikan oleh perusahaan, maka penulis sampai kepada kesimpulan yang mungkin berguna dan bermanfaat terutama bagi PT. Conbloc Indonesia Surya dalam menyajikan laporan harga pokok produksi yang lebih tepat dan wajar. Adapun kesimpulan yang diambil oleh penulis adalah:

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menghasilkan satu buah paving yang diterapkan oleh PT. Conbloc Indonesia Surya adalah metode *variable costing*. Disetiap kegiatan produksi PT. Conbloc Indonesia Surya harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.217,452 per unit. Namun, apabila perusahaan menerapkan perhitungan dengan metode *process costing* maka perusahaan akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.233,443 per unit.
2. Pengalokasian biaya yang dilakukan oleh PT. Conbloc Indonesia Surya belum tepat, seharusnya biaya air dimasukkan kedalam biaya bahan baku bukan overhead pabrik.

### Saran

1. Dari kesimpulan yang ada, maka penulis menyarankan kepada perusahaan PT. Conbloc Indonesia Surya, dalam menentukan harga pokok produksi sebaiknya perusahaan menerapkan perhitungan metode *process costing*.
2. Air merupakan bahan baku langsung dalam proses pembuatan paving. Perusahaan ini air yang dipakai untuk membuat paving diambil dari sumur air dengan menggunakan tenaga listrik. Jadi perusahaan ini, biaya air untuk membuat paving dimasukkan kedalam biaya listrik. Dalam pengalokasian biaya air seharusnya perusahaan untuk biaya listrik dialokasikan berapa persen untuk biaya air, setelah itu dimasukkan kedalam biaya bahan baku supaya dapat mengetahui biaya dengan jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amorita, Dewi. 2011. Penerapan Metode Process Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir Sistem Dingin PT. Alkarin Mariendal. *Jurnal Eksis*, 7(2), 1362-2000.
- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303 - 1174. Volume 1. Nomor 3.
- Hansen Don R. & Maryane M. Mowen. 2010. *Management Accounting*, Edisi Tujuh. Selemba Empat. Jakarta.
- Hornrgren, Datar, Foster, George, 2013. *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jilid 1. Edisi keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Malue, J., 2013. Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*, 1(3), 949-957.
- Samryn, L.M, 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Sodikin, S. Slamet, 2015. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna, 2015. *Akuntansi Manajemen, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Surjadi, Lukman, 2013. *Akuntansi Biaya : Dasar-dasar Perhitungan Harga Pokok*. Cetakan Pertama. PT. Indeks. Jakarta.
- Tulende, Marchel., 2014. Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada UD. Sinar Sakti Manado. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1712-1722.